(Week 3 – November 2026) TCT/XI/W3/00198

CALLED TO RESTORE

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."
(Matius 5:9)

Tujuan/ Sasaran:

Menggerakkan jemaat untuk aktif mencari, mengampuni, dan memulihkan relasi yang rusak serta membawa orang lain berdamai dengan Allah melalui Injil.

Uraian Materi:

Sebagai orang percaya, kita tidak mungkin bisa menjadi pembawa damai yang sejati tanpa lebih dulu menyadari realitas hidup kita sendiri: kita dahulu adalah seteru Allah yang telah didamaikan melalui pengorbanan Kristus (Roma 5:10-11). Kasih karunia yang luar biasa inilah yang mengubah identitas kita menjadi "anak-anak Allah" yang dipanggil untuk mengusahakan damai sejahtera (Matius 5:9). Oleh karena itu, gereja tidak dipanggil untuk sekadar menikmati keselamatan secara pasif, melainkan harus bergerak aktif meneladani hati Bapa. Ini berarti kita harus membuang ego dan mengambil inisiatif untuk mencari sesama kita, mengampuni mereka yang melukai kita, dan memulihkan setiap relasi yang retak atau terputus, baik di tengah-tengah jemaat maupun di lingkungan sekitar kita.

Lebih dari sekadar pemulihan hubungan horizontal antarmanusia, panggilan perdamaian ini memiliki dimensi kekekalan yang agung. Tuhan telah mempercayakan "pelayanan pendamaian" kepada kita, menjadikan kita utusan-utusan Kristus di dunia yang penuh dengan keterpecahan ini (2 Korintus 5:18-20). Ketika kita berani melangkah untuk memaafkan dan membangun kembali jembatan relasi yang hancur, kita sedang mendemonstrasikan kuasa Injil secara nyata. Melalui kesaksian hidup yang penuh pengampunan dan pemberitaan kebenaran, jemaat harus terus bergerak menjangkau mereka yang terhilang, membawa orang-orang di sekitar kita untuk berdamai dengan Allah agar mereka pun dapat mengalami pemulihan sejati di dalam Yesus Kristus.

Ayat Pendukung:

- 2 Korintus 5:18–20;
- Roma 5:10–11;
- Matius 5:9

© GBI The City Tower, 2026

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengingat kita dahulu adalah seteru Allah yang telah diampuni, bagaimana seharusnya hal ini mengubah sikap kita saat ada orang lain yang bersalah atau menyakiti kita?
2. Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang sering membuat kita sulit membuang ego dan mengambil inisiatif lebih dulu dalam memulihkan relasi yang rusak?
3. Langkah sederhana apa yang bisa kita lakukan minggu ini untuk menjadi "pembawa damai" di tengah keluarga, lingkungan kerja, atau pelayanan gereja?
4. Bagaimana tindakan kita dalam memaafkan sesama bisa menjadi kesaksian yang kuat (Injil yang hidup) untuk membawa orang lain ikut berdamai dengan Allah?

Topik Doa:

1. Berdoa untuk anggota SEED agar senantiasa memiliki hati yang penuh ucapan syukur atas anugerah keselamatan dari Tuhan, yang telah lebih dulu menebus dan mendamaikan kita dengan Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus.
2. Berdoa untuk setiap anggota SEED agar diberikan kerendahan hati dan kekuatan dari Roh Kudus untuk membuang ego, bersedia mengampuni orang yang menyakiti kita, dan berani mengambil inisiatif memulihkan relasi yang rusak.
3. Berdoa untuk anggota SEED, keluarga dan gereja kita agar berani menjadi utusan Kristus yang membawa damai, sehingga melalui kesaksian hidup kita, banyak orang yang terhilang dituntun untuk mengenal Injil dan berdamai dengan Allah.

© GBI The City Tower, 2026